



PENTINGNYA KEPEMINPINAN DALAM ORGANISASI

Danang Nugroho

STIA Bagasasi

Reza Ferdiansyah

STIA Bagasasi

Shelly Nur Fajrianti Rahayu

STIA Bagasasi

Moch Shiddiq Hermaya Putra

STIA Bagasasi

Thaufan Alif Nur Yasin

STIA Bagasasi

Isa Noor Zhalifunnas

STIA Bagasasi

Alamat: Jl. Cukang Jati No.5, Samoja, Kec. Batununggal, Kota Bandung, Jawa Barat 40273

Korespondensi penulis: rezaaferdiansyah1@gmail.com

Abstract. *Leadership plays a crucial role in providing inspiration and encouragement to team members to achieve the goals set by an organization. It involves efforts to guide, motivate, and foster harmonious collaboration to reach optimal performance in line with productivity targets. Leadership is not merely about titles or status, but rather about making an impact and inspiring change. A leader must understand that at its core, leadership is about people and leading with empathy, care, and service. Factors such as the availability of funds, the drive for collaboration, and mutual agreements also influence the success of effective leadership. Effective leadership is key to achieving an organization's vision, mission, and objectives. This involves various leadership approaches and styles, such as authoritative, democratic, and laissez-faire, which can affect the overall performance of the organization. Leadership approaches involve functions like instructing, consulting, participating, delegating, and controlling. A leader plays a significant role in creating and maintaining a positive social atmosphere and providing support in formulating rules and operational steps. In the context of an organization, leadership holds a primary role in initiating transformation, directing the course of the organization, and facing potential risks. The role of leadership is also reflected in how a leader interacts with team members, focusing on both tasks and relationship.*

Keywords: *Leadership, Organization*

Abstrak. Kepemimpinan memegang peranan penting dalam Memberikan inspirasi serta dorongan kepada rekan tim untuk mencapai target yang telah ditetapkan organisasi. Ini melibatkan upaya untuk mengarahkan, memotivasi, dan memfasilitasi kerjasama yang harmonis untuk mencapai kinerja optimal sesuai dengan target produktivitas. Kepemimpinan bukan hanya tentang gelar atau status, tetapi lebih pada memberikan dampak dan mengilhami perubahan. Seorang pemimpin harus memahami bahwa intinya adalah tentang manusia dan memimpin dengan empati, perhatian, dan pelayanan. Faktor-faktor seperti ketersediaan dana, dorongan untuk kolaborasi, dan kesepakatan bersama turut memengaruhi keberhasilan kepemimpinan secara efektif. Kepemimpinan efektif merupakan kunci untuk mencapai visi, misi, dan tujuan organisasi. Ini melibatkan beberapa pendekatan dan gaya kepemimpinan, seperti otoritatif, demokratis, dan laissez-faire, yang dapat mempengaruhi kinerja keseluruhan organisasi. Pendekatan kepemimpinan melibatkan fungsi-fungsi seperti instruktif, konsultatif, partisipasi, delegasi, dan pengendalian. Seorang pemimpin memiliki peranan yang signifikan dalam menghasilkan dan memelihara suasana sosial yang positif, serta memberikan dukungan dalam merumuskan aturan dan langkah-langkah operasional. Dalam konteks organisasi, kepemimpinan memegang peran utama dalam menginisiasi transformasi, mengarahkan jalannya organisasi, dan menghadapi risiko yang mungkin timbul. Peran kepemimpinan juga tercermin dalam cara pemimpin berinteraksi dengan anggota timnya, baik fokus pada tugas maupun hubungan.

Kata kunci: Kepemimpinan, Organisasi

PENDAHULUAN

Kepemimpinan melibatkan upaya dan langkah-langkah yang bertujuan untuk menginspirasi anggota tim agar dapat bekerja secara harmonis, mempromosikan kerjasama yang seimbang untuk mencapai kinerja optimal sesuai dengan target produktivitas yang telah ditetapkan. Kepemimpinan bukan sekadar tentang gelar atau status, melainkan lebih tentang mampu memberikan dampak dan mengilhami perubahan. Ini tidak hanya tentang menunjukkan kekuasaan atau mencapai kemenangan atau mengumpulkan kekayaan, melainkan lebih tentang Menyambungkan dan mengikutsertakan individu dengan cara yang relevan sesuai dengan tingkat keterlibatan yang tepat. Seorang pemimpin harus memahami bahwa itu semua pada akhirnya berkaitan dengan manusia. Karena itulah, kehadiran seorang pemimpin memiliki signifikansi yang besar dalam menetapkan dan mengarahkan tujuan yang ingin dicapai. (Abijaya, Wildanu, and Jamaludin 2021)

Suatu kelompok individu bekerja bersama Memanfaatkan berbagai sarana yang ada untuk mencapai tujuan tertentu. Efektivitas dalam mencapai Keberhasilan mencapai tujuan ini dipengaruhi oleh sejumlah variabel, mulai dari ketersediaan dana, semangat kerja tim yang didorong oleh insentif, hingga kesepakatan kolektif untuk mencapai hasil terbaik. Peran seorang pemimpin dalam sebuah lembaga atau organisasi sangat menentukan dalam menetapkan arah serta mencapai visi dan misi. Ada berbagai faktor yang penting dalam mencapai tujuan organisasi, salah satunya adalah kepemimpinan yang efektif. Meskipun memiliki pegawai yang kompeten, tanpa kepemimpinan yang baik, sebuah instansi tidak akan mampu mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

Mengelola suatu organisasi bukanlah hal yang sederhana, sehingga memerlukan berbagai elemen yang terlibat dalam proses implementasinya. Di antara banyak faktor yang ada dalam sebuah organisasi, terdapat satu faktor yang dapat menyatukan upaya semua pihak untuk mencapai tujuan bersama, yaitu kepemimpinan. Peran seorang pemimpin sangatlah krusial dalam upaya mencapai tujuan dan prinsip yang telah diputuskan oleh organisasi tersebut. Tiap kepala organisasi merasa terdorong untuk memperkuat dan mengembangkan badan yang ia pimpin supaya mampu bersaing dengan badan lain. Prestasi seorang pemimpin sangatlah bergantung pada Dia memiliki keterampilan yang luar biasa dalam mengarahkan individu di sekitarnya, karena keberhasilan suatu organisasi sangat bergantung pada potensi manusianya. Seorang pemimpin harus menunjukkan sifat-sifat seperti empati, perhatian, dan pelayanan terhadap pemimpinnya. Hal ini tercermin dalam kepeduliannya terhadap kebutuhan, keinginan, impian, dan harapan bawahannya. Dalam menjalankan tugas kepemimpinannya, seorang pemimpin juga harus memperlihatkan keterampilan komunikasi yang efektif dalam memberikan arahan kepada timnya, sehingga anggota tim merasa dihargai dan terlibat aktif dalam proses kerja, bukan sekadar menerima perintah secara pasif. Kesenangan yang dirasakan oleh bawahan akan berdampak positif pada kualitas kerja mereka, meningkatkan efektivitas mereka secara keseluruhan. Pemimpin memiliki posisi yang sangat penting, sehingga mereka tidak boleh dan tidak boleh menyalahgunakan kepemimpinan demi hal-hal yang tidak benar.

Dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin, seseorang umumnya mengadopsi sikap atau metode khusus yang digunakan dalam menjalankan kepemimpinan organisasi. Pemimpin memiliki kebebasan untuk memilih gaya atau pendekatan yang sesuai dengan karakteristik pribadinya. Efektivitas seorang pemimpin terlihat dari kemampuannya mendorong rekan-rekannya di tim untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Beragam jenis kepemimpinan

dapat berdampak pada kinerja keseluruhan organisasi. Karena itu, peranan seorang leader dalam struktur organisasi sangat dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan yang diikutinya.

KAJIAN TEORI

Kepemimpinan memegang peranan kunci dalam kesuksesan suatu organisasi. Ini melibatkan riset dan keterampilan praktis yang meliputi kemampuan individu atau organisasi untuk memberi arahan kepada individu, tim, atau seluruh organisasi. Esensi dari kepemimpinan adalah individu yang memahami langkah-langkah yang dibutuhkan guna mencapai sasaran organisasi, dan cara melaksanakannya dengan tepat dan efektif. Manajer bertanggung jawab atas menggerakkan proses ini, yang merupakan aspek penting dari manajemen perubahan. Kepemimpinan sering kali dianggap sebagai kunci untuk mengelola perubahan dengan sukses, karena menetapkan pandangan dan sasaran yang konkret bagi sebuah entitas, serta menciptakan lingkungan kerja yang mendukung bagi semua proses manajemen.

Menurut (Elvi Yanti Ritonga, Sari Mulyani, Azbar Rifai 2022) Kepemimpinan adalah kemampuan kepemimpinan yang luar biasa dalam memotivasi dan membimbing orang lain menuju pencapaian dan efektivitas sebuah organisasi di mana mereka terlibat. Ada beberapa teori yang menjelaskan asal-usul kepemimpinan, di antaranya:

1. Teori Genetik

Teori tersebut menyiratkan bahwa bakat pemimpin adalah asli dan tidak dapat diproduksi. Menurut pandangan ini, seseorang memiliki predisposisi sejak lahir untuk mengambil peran pemimpin, mencerminkan pandangan deterministik yang menekankan takdir. Namun, Teori Sosial menggambarkan bahwa pemimpin tidak dilahirkan, tetapi dapat dipersiapkan, dilatih, dan dibentuk menjadi pemimpin yang kompeten di masa depan. Ini menunjukkan bahwa melalui pendidikan dan motivasi dari berbagai pihak, setiap individu memiliki potensi untuk menjadi pemimpin.

2. Teori Ekologi

Teori tersebut mengemukakan bahwa kemampuan dalam memimpin bisa terwujud pada individu yang memiliki bakat alami untuk memimpin. Bakat ini kemudian ditingkatkan melalui dorongan dan pengalaman, yang secara perlahan membentuk sifat kepemimpinan individu tersebut.

3. Teori Kepemimpinan Besar (*The Great Person Theory*)

Teori *The Great Person* menyatakan bahwa pemimpin memiliki karakteristik istimewa yang membedakan mereka dari orang lain, dan karakteristik ini bertanggung jawab atas mereka memegang posisi kekuasaan dan otoritas. Dengan kata lain, teori *the great person* adalah pandangan yang menyatakan bahwa pemimpin mempunyai atribut berbeda yang membuat mereka unggul dari yang lain.

Pendekatan kepemimpinan melibatkan berbagai strategi serta gaya yang digunakan oleh pemimpin untuk memengaruhi dan memotivasi individu di sekitarnya. Berikut ini adalah beberapa pendekatan yang umum digunakan:

1. Otoritatif: Pemimpin membuat keputusan secara mandiri tanpa mempertimbangkan masukan dari anggota tim, terutama dalam kondisi darurat atau ketika harus mengambil keputusan dengan segera.
2. Demokratis: Pemimpin menyangkut-pautkan anggota tim dalam proses pengambilan keputusan, meningkatkan rasa kepemilikan dan motivasi di antara mereka.
3. Laissez-Faire: Pemimpin mendelegasikan kewenangan penuh kepada anggota tim untuk membuat keputusan dan menyelesaikan tugas secara mandiri, sering digunakan saat anggota tim memiliki keterampilan dan otonomi yang tinggi.

Tujuan Dari Kepemimpinan

1. Berpartisipasi dalam menciptakan suasana sosial yang positif.
2. Memberikan dukungan kepada sebuah tim dalam merumuskan aturan dan langkah-langkah operasional.
3. Menyokong upaya kelompok dalam mengatur diri mereka.
4. Membuat keputusan secara kolaboratif dengan anggota kelompok.
5. Memberikan peluang kepada sebuah kelompok untuk memperoleh pengetahuan dari pengalaman yang mereka alami.

Fungsi Dari Kepemimpinan

Terdapat lima fungsi inti kepemimpinan yang dapat diamati secara operasional, yakni:

1. Instruktif. Secara esensial, peran seorang pemimpin adalah sebagai pengkomunikasi yang menentukan esensi perintah, cara pelaksanaannya, waktu pelaksanaan, serta lokasi kerja, sehingga memungkinkan keputusan untuk dijalankan dengan efektif. Oleh karena itu, tugas individu yang dipimpin adalah melaksanakan instruksi tersebut.
2. Konsultatif. Pemimpin memanfaatkan aspek konsultatif sebagai sarana komunikasi yang bersifat dua arah. Strategi ini terutama diterapkan ketika pemimpin berupaya membuat keputusan yang membutuhkan berbagai pertimbangan, dan dalam proses tersebut berkonsultasi dengan anggota tim atau bawahannya.
3. Partisipasi. Melibatkan diri dalam menjalankan peran pemimpin adalah usaha untuk menggerakkan individu yang dipimpin, mau dalam proses mengambil keputusan ataupun dalam pelaksanaannya. Setiap orang diberi kesempatan setara untuk melibatkan diri dalam menjalankan tugas-tugas yang telah ditetapkan sesuai dengan peran mereka.
4. Delegasi. Dalam melaksanakan delegasi, seorang pemimpin memberi kepercayaan dan tanggung jawab kepada individu lain untuk membuat atau memberikan keputusan. Delegasi sesungguhnya merupakan ekspresi dari keyakinan pemimpin terhadap individu yang diberi tanggung jawab tersebut. Hal ini penting untuk peningkatan dan kemajuan bersama, karena seorang pemimpin tidak bisa mencapainya sendirian.
5. Pengendalian. Pengendalian mengandaikan bahwa kepemimpinan yang efisien seharusnya bertujuan untuk mengatur kegiatan anggota dengan arahan yang jelas dalam mencapai kolaborasi yang terarah dan efisien melahirkan pencapaian tujuan bersama yang optimal. Pemimpin menerapkan fungsi pengendalian melalui bimbingan, arahan, koordinasi, dan pengawasan.

Secara sederhana, sebuah organisasi bisa dijelaskan sebagai entitas yang berfungsi sebagai alat untuk meraih berbagai sasaran atau target. Organisasi terdiri dari berbagai macam yang mendukungnya, termasuk individu-individu, struktur hubungan kerja, keahlian khusus dalam aktivitas dan pemikiran rasional yang disesuaikan dengan potensi dan bidang keahlian setiap individu.

Organisasi bisa dijelaskan sebagai sebuah entitas formal yang terstruktur dan terkoordinasi, terdiri dari individu yang bekerja bersama-sama menuju tujuan tertentu. Dengan merujuk pada berbagai Dari berbagai definisi yang ada, dapat disimpulkan bahwa organisasi merupakan entitas yang kerjasama antarindividu untuk mencapai tujuan bersama, di mana kepentingan bersama menjadi fokus utama.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipilih adalah kualitatif, menjelaskan bahwa dalam penelitian semacam ini, data diperoleh dari berbagai sumber dengan memanfaatkan teknik pengumpulan data yang beragam, seperti triangulasi, dan proses pengumpulan data dilakukan secara berkelanjutan hingga titik di mana data menjadi jenuh. Dalam riset ini, metode yang dipakai adalah pendekatan library research, yang melibatkan pengumpulan referensi yang luas. Pendekatan ini mencakup penelaahan secara menyeluruh terhadap berbagai sumber seperti buku, artikel, catatan, dan laporan terkait dengan isu yang akan diteliti. (Lora 2019)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peran Kepemimpinan

Peranan kepemimpinan dalam menginisiasi transformasi organisasi tercermin dalam pelaksanaan fungsi manajemen yang dilakukan oleh pemimpin, termasuk mengubah rencana dan struktur organisasi. Selain itu, pemimpin juga memimpin dan mengkoordinasikan upaya organisasi dalam memanfaatkan sumber daya, mengawal proses perubahan, dan menangani risiko yang mungkin timbul. Saat mengemban peran ini, pemimpin harus jelas dalam menetapkan tujuan perubahan, memilih jenis perubahan yang diinginkan, menetapkan waktu pelaksanaan, dan menghadapi risiko yang mungkin muncul.

Menurut Rival, peranan merujuk pada pengaturan tingkah laku dalam konteks tertentu, di mana pemimpin organisasi menjadi penentu dan penggagas standar tingkah laku untuk individu dalam organisasi. Terdapat tiga peranan utama dalam kepemimpinan, yakni dalam pengambilan keputusan, manajemen konflik, dan pembentukan pola pikir sumber daya manusia.

Kepemimpinan Dalam Organisasi

Dalam konteks sebuah organisasi, peran kepemimpinan memegang posisi penting karena keberadaan seorang pemimpin mengarahkan jalannya organisasi untuk mencapai visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan yang efektif dan efisien terbukti dalam kemampuannya dalam memikul tanggung jawab terhadap anggotanya, baik dalam lingkup internal maupun eksternal. Pentingnya kepemimpinan tidak hanya terbatas pada level organisasi, namun juga pada tingkat personal, di mana setiap individu memiliki potensi untuk menjadi pemimpin bagi dirinya sendiri. Seorang pemimpin adalah individu yang memiliki keterampilan dan karakteristik yang mampu memimpin orang lain secara positif, mendorong mereka untuk bersama-sama mencapai tujuan yang diinginkan dengan sukarela.

Inti dari kepemimpinan adalah bagaimana seorang pemimpin menunjukkan gaya dan perilaku mereka saat melakukan tugas-tugasnya. Dalam konteks organisasi, seorang pemimpin

perlu memenuhi beberapa kriteria, seperti menjaga kebenaran, konsistensi, memiliki keterampilan dan kemampuan yang diperlukan, tidak terlalu ambisius terhadap kekuasaan, bersikap adil, patuh pada hukum, menampilkan sederhana, memiliki karakter yang luhur, memiliki keyakinan diri, memahami tanggung jawab, mengenali serta mengembangkan aspek-aspek kepribadian menjadi contoh yang baik, terbuka, dan memiliki kemampuan komunikasi yang baik.

Kepemimpinan dipahami sebagai proses memahami dan menginternalisasi konsep kepemimpinan. Salah satu metode yang digunakan adalah metode fitur, di mana baik pemimpin maupun bukan pemimpin dapat mengikuti melalui proses audit untuk menilai sifat kepemimpinan. Pendekatan ini berfokus pada pengetahuan umum dalam psikologi, dengan mempertimbangkan sikap pribadi sebagai dasar struktur kepribadian. Metode ini mengidentifikasi beberapa ciri yang dimiliki pemimpin, seperti kekuatan fisik dan keramahan, serta tingkat kecerdasan yang tinggi. Korelasi positif juga ditemukan antara sikap pemimpin dengan beberapa aspek seperti Daya tarik, keunikan, kemampuan fleksibilitas, semangat, keuletan, kedudukan dalam masyarakat, keadaan keuangan, dan kemampuan untuk berinteraksi secara efektif. Meskipun masa jabatan seorang pemimpin belum ditentukan secara pasti, para ahli menekankan beberapa ciri kepribadian yang dianggap penting bagi pemimpin, yaitu:

1. Pendidikan yang menyeluruh, memungkinkan pengembangan keterampilan kepemimpinan.
2. Kematangan psikologis dan kedewasaan sering tercermin dalam kemampuan untuk menjaga stabilitas emosi, tidak mudah tersulut atau terpancing emosi negatif, dan menahan diri untuk tidak cepat marah.
3. Hasrat untuk mengetahui yang mendalam, kemampuan untuk berpikir secara kreatif, dan keterampilan dalam inovasi.
4. Mampu menganalisis informasi yang tersedia dengan kemampuan analitis.
5. Sintesis, integrasi kepribadian yang tidak dipengaruhi oleh pihak lain (dinamis).
6. Berinteraksi secara efektif dan mempunyai kemampuan berkomunikasi yang handal dengan berbagai pihak.
7. Pendapat yang objektif dan rasional adalah yang tidak terpengaruh oleh preferensi atau emosi.
8. Mudah dipresentasikan, dan efektif dalam meningkatkan efisiensi kerja.
9. Pusat dari keberanian terletak pada pengambilan keputusan yang adil.

Metode perilaku, yang juga dikenal sebagai pendekatan perilaku, terlihat dalam kerangka kerja yang mempengaruhi cara pemimpin berinteraksi dengan anggota timnya. Pendekatan ini menyoroti dua aspek utama: fokus pada tugas dan fokus Dalam konteks hubungan dengan tim, Rensis Likert memperkenalkan teori kepemimpinan yang membagi perilaku pemimpin menjadi empat tingkatan efektivitas kepemimpinan. Menurut teori ini, kepemimpinan dapat diklasifikasikan ke dalam empat sistem yang berbeda, meliputi:

1. Menggunakan kekuasaan dengan bijaksana, kurangnya kepercayaan pada rekan kerja, dan sering kali mengancam karyawan.
2. Ketika ada kepemimpinan yang inklusif, interaksi terbuka terjadi meskipun pertanyaan yang diajukan sedikit.
3. Meskipun pemimpin masih aktif dalam menegosiasikan keputusan utama, kepercayaan tetap menjadi fondasi dari segala komunikasi yang terjalin.
4. Partisipatif adalah sebuah sistem yang dianggap ideal oleh pimpinan langsung dengan penuh kepercayaan. Komunikasi yang terbuka memperlancar hubungan antar karyawan, menjaga situasi perusahaan tetap dinamis dan segar.

Dalam Pendekatan Transformasional, ciri khas seorang pemimpin yang karismatik mampu mengubah organisasi dari yang bersifat tradisional menjadi yang lebih modern. Proses transformasi ini menjadi landasan bagi konsep transformasional. Dalam jenis Kepemimpinan ini melibatkan pemimpin dalam mengubah nilai-nilai sistem, keyakinan, dan kebutuhan dari para pengikutnya. Kepemimpinan transaksional hanya menghasilkan kinerja yang biasa saja, sementara kepemimpinan transformasional menghasilkan kinerja yang unggul pada organisasi yang menghadapi tuntutan untuk pembaharuan dan perubahan. Kepemimpinan transaksional mengabaikan perbaikan untuk menuju Pencapaian yang luar biasa dalam organisasi melalui inovasi dan pengembangan terus-menerus. Proses transformasi ini dapat melibatkan berbagai aspek seperti rekrutmen, seleksi, promosi, pelatihan, pengembangan, perawatan kesehatan, serta peningkatan keseluruhan kinerja organisasi. Menurut studi yang dilakukan oleh Bass, kepemimpinan transformasional yang berhasil memiliki karakteristik tertentu yang penting adalah:

1. Seorang pemimpin mengenali perannya sebagai katalisator untuk transformasi.
2. Seorang pemimpin memiliki kapasitas untuk menginspirasi.
3. Seorang pemimpin mempercayai kapabilitas orang lain.
4. Seorang pemimpin menjadi agen penggerak dalam memperkuat sistem nilai.
5. Seorang pemimpin selalu terbuka untuk pembelajaran sepanjang hidupnya.
6. Memiliki keterampilan untuk beradaptasi dengan situasi yang kompleks, ambigu, dan penuh ketidakpastian.
7. Memiliki pandangan masa depan yang jelas (visi).

Metode karismatik telah menjadi strategi kepemimpinan yang dikenal sejak zaman Yunani kuno. Meneliti secara kritis aspek-aspek kepemimpinan karismatik, penelitian, menggambarkan ciri-ciri utama dari kepemimpinan karismatik sebagai berikut:

1. Keyakinan dan kepercayaan diri dalam pengikutnya.
2. Mempunyai harapan tinggi terhadap pengikutnya.
3. Memiliki pemikiran yang visioner.
4. Visi dan misi yang sama antara bawahan dan pimpinan.
5. Anggota tim menunjukkan komitmen dan keyakinan yang kuat terhadap kepemimpinan.
6. Kompetisi di antara anggota mengikuti nilai dan sikap yang ditetapkan oleh pemimpin.
7. Mengenai harga diri pemimpin.
8. Keterampilan debat dan persuasi yang luar biasa dari pemimpin karismatik dalam memengaruhi sikap dan perilaku pengikutnya.

Menurut (Latifah 2021) Kepemimpinan bisa didefinisikan sebagai dinamika antara individu dan kolektif, di mana setiap anggota memegang peran tertentu yang saling melengkapi. Proses pemilihan peran ini berdasarkan pada pengaruh, di mana pemimpin berperan sebagai pendorong utama yang memengaruhi, sementara yang lain memberi respons. Oleh karena itu, pemimpin dapat dianggap sebagai pendorong utama dalam dinamika kelompok.

Pentingnya kepemimpinan dalam konteks organisasi tidak bisa diragukan lagi. Seorang pemimpin bertanggung jawab untuk mengarahkan, memotivasi, dan memastikan kesejahteraan pengikutnya. Kepemimpinan yang efektif adalah kunci untuk membentuk budaya perusahaan yang kuat dan mencapai kesuksesan bersama. Untuk mencapai hal ini, seorang pemimpin harus mampu meningkatkan produktivitas, kepuasan kerja, kerjasama tim, semangat individu, dan koordinasi yang efisien. Oleh karena itu, membangun kepercayaan dan keyakinan pada kepemimpinan adalah hal yang mutlak bagi setiap pemimpin.

Dalam konteks kepemimpinan, terdapat elemen-elemen penting yang saling mendukung. Ini mencakup keberadaan seorang pemimpin, kemampuan pemimpin dalam memotivasi anggota untuk mencapai tujuan organisasi, keberadaan pengikut yang berada dalam kendali seorang pemimpin, tujuan yang diinginkan tersaji dengan jelas, dan keberadaan struktur organisasi di mana kepemimpinan berlangsung.

Menurut (Nugroho et al. 2024) untuk meningkatkan kinerja karyawan, ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh perusahaan:

- a. Rasa solidaritas dan kebersamaan yang tinggi diperlukan untuk menciptakan suasana yang solid di mana setiap karyawan harus selalu bahu membahu untuk membantu satu sama lain mencapai tujuan.
- b. Meningkatkan loyalitas dan solidaritas dengan lebih banyak berkomunikasi dan berinteraksi dengan menghargai sesama karyawan.
- c. Memiliki kemampuan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas selama proses pengambilan keputusan.

KESIMPULAN

Kepemimpinan merupakan proses yang melibatkan upaya dan langkah-langkah untuk menginspirasi anggota tim agar dapat bekerja secara harmonis dan mencapai kinerja optimal sesuai dengan target produktivitas yang ditetapkan. Peran seorang pemimpin sangat penting dalam menetapkan arah serta mencapai visi dan misi suatu organisasi. Ada berbagai teori dan pendekatan dalam kepemimpinan, termasuk teori genetik, ekologi, dan kepemimpinan besar, serta pendekatan otoritatif, demokratis, dan laissez-faire. Fungsi dan tujuan kepemimpinan mencakup instruktif, konsultatif, partisipasi, delegasi, dan pengendalian. Dalam konteks organisasi, kepemimpinan memiliki peran penting dalam menginisiasi transformasi, mengarahkan jalannya organisasi, dan menciptakan lingkungan kerja yang mendukung. Terdapat berbagai jenis kepemimpinan, seperti transaksional, transformasional, dan karismatik, yang memiliki karakteristik dan ciri-ciri khas masing-masing. Kepemimpinan dianggap sebagai dinamika antara individu dan kolektif, di mana pemimpin bertanggung jawab untuk memengaruhi dan menginspirasi rekan tim untuk mencapai sasaran bersama. Oleh karena itu, membangun kepercayaan dan keyakinan pada kepemimpinan sangat penting bagi setiap pemimpin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abijaya, Sastra, Eka Wildanu, and Agus Jamaludin. 2021. "Peranan Kepemimpinan Dalam Organisasi (Studi Kasus Peran Pimpinan Dalam Menjaga Soliditas Karyawan Di PT. Nippon Indosari Corpindo)." *Jurnal Soshum Insentif* 4(1):17–26.
- Elvi Yanti Ritonga, Sari Mulyani, Azbar Rifai, Meldawati simanjuntak. 2022. "Komunikaasi Dan Gaya Kepemimpinan Dalam Organisasi." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4:1349–58.
- Latifah, Zauhar. 2021. "Pentingnya Kepemimpinan." *Seminar Nasional* Vol 01, No:103–11.
- Lora, Seferti. 2019. "Perilaku Kepemimpinan Dalam Organisasi." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6(2):13531–37.
- Nugroho, Danang, Ayuni Imama, Dwi Eka, Supri Lestari, Anggi Febrianti, Emir Fadillah, and Kota Bandung. 2024. "Menumbuhkan Solidaritas Dan Loyalitas Melalui Peningkatan Kepedulian Terhadap Masyarakat Dengan Berbagi Nasi." 1(3):190–99.